BAB II
LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian keterampilan menulis

Keterampilan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah.[1] Keterampilan memiliki tiga karakteristik, yaitu menunjukkan rangkaian respon motorik, melibatkan koordinasi gerakan tangan dan mata, dan mengorganisasikan rangkaian respons yang komplek.[2] Keterampilan menulis termasuk ketrampilan motorik. Keterampilan motorik adalah serangkaian gerakan otot untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil.[3]

Ada empat keterampilan berbahasa yang diterima oleh seseorang secara berurutan. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang.[4] Keterampilan menulis setingkat lebih tinggi daripada membaca. Karena menulis

---

[1] Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2008), hlm. 121.

[2] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009), hlm. 138.

[3]Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan mengajar…*, hlm. 138.

[4] Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut…*, hlm. 2.

mensyaratkan gemar membaca. Dan keterampilan menulis adalah keterampilan yang bisa dibina dan dikembangkan.[5]

Menulis juga merupakan keterampilan yang sulit untuk para murid terutama dalam hal membuat puisi. Menurut Douglas Brown "*Writing needs a process of thinking, drafting, and revising that requires specialized skills, skills that not every speaker develops naturally. It means that students need a lot of practices in mastering writing skill in order to produce a good text*.[6] Artinya: menulis membutuhkan proses berfikir, membuat garis besar, dan merevisi yang semuanya itu memerlukan ketrampilan yang istimewa, ketrampilan yang tidak dimiliki oleh setiap orang secara alami. Itu berarti bahwa murid-murid membutuhkan banyak praktek dalam menguasai ketrampilan menulis agar dapat menghasilkan teks yang bagus.

---

[5]Chaedar Alwasilah, *Bunga Rampai Pendidikan Bahasa*, (Badung: Angkasa, 1993), hlm. 80.

[6] Douglas Brown, *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, (New York: Addison Wesley Longman, Inc, 2001), hlm. 335

Berikut ini dijelaskan secara singkat bagan tentang keterampilan menulis.

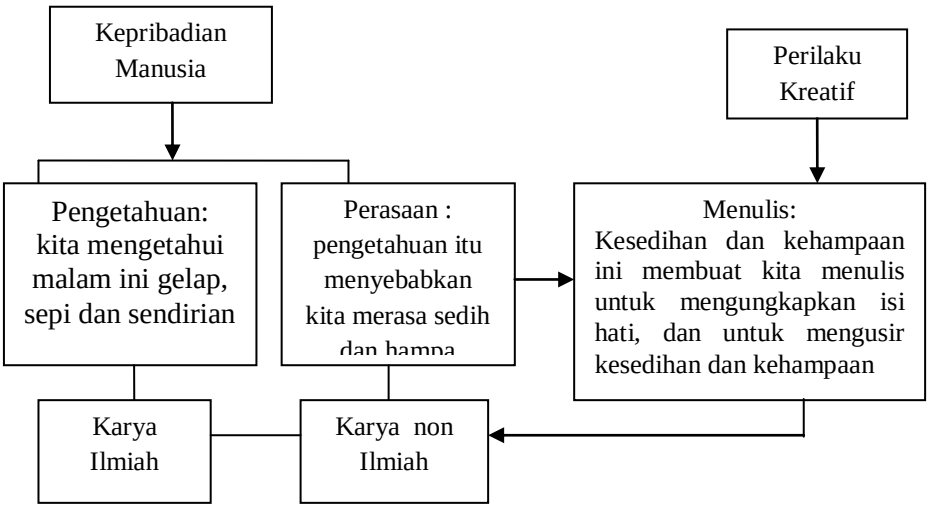

Gambar di atas menjelaskan bahwa menulis adalah penulisan yang didasarkan pada logika pikiran dan pengetahuan dan pengetahuan ini akan menghasilkan karya ilmiah misalnya skripsi, makalah, laporan, proposal. Sedangkan tulisan yang didasarkan pada logika perasaan atau jiwa akan menghasilkan karya non ilmiah sastra, misalnya puisi, cerpen, diary, novel. [7]

Menurut Smith (1988) dalam bukunya Hernowo menulis mempunyai dua alasan. *Pertama* menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain. Yang *kedua* menulis untuk diri sendiri.,[8]

---

[7] Heru Kurniawan, *Sastra Anak*…, hlm. 137-138.

[8] Hernowo, *Quantum Writing*, (Bandung: Milzam Learning Center, 2006), hlm 113.

Maksudnya dengan menulis dapat menyampaikan gagasan, pendapat atau ide. Dengan menulis dapat memperjelas dan merangsang pikiran dari hal-hal yang samar dan abstrak menjadi lebih jelas.

Menurut Caroline T. Linse "*Writing is a combination of process and product. The process refers to the act of gathering ideas and working with them until they are presented in a manner that is polished and comprehensible to readers*."[9] Artinya menulis adalah gabungan dari proses dan hasil. Maksudnya proses itu mengacu pada tindakan, pengumpulan ide atau gagasan dan mengolah gagasan tersebut sampai terlihat di dalam gaya bahasa yang halus dan dapat dipahami untuk para pembaca

Sebagai mana yang telah dijelaskan dalam firman Allah

قُل لَّوۡ كَانَ ٱلۡبَحۡرُ مِدَادٗا لِّكَلِمَٰتِ رَبِّي لَنَفِدَ ٱلۡبَحۡرُ قَبۡلَ أَن تَنفَدَ كَلِمَٰتُ رَبِّي وَلَوۡ جِئۡنَا بِمِثۡلِهِۦ مَدَدٗا ١٠٩

> Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku. Sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku. Meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu pula.[10]

Dalam surat Al-Kahfi ayat 109. Telah dijelaskan tentang ilmu dan petunjuk Allah yang sangat luas, seandainya ilmu Allah ditulis dan lautan menjadi tinta, meskipun tinta itu habis ilmu

---

[9] Caroline T Linse, *Partical English Language Teaching: Young Learnes*, (New York: Mc Graw-Hill Compames, Inc, 2005), hlm, 2

[10] Kementrian Agama, *Alqur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 31.

Allah belum akan habis. Telah dijelaskan pada surat Al-Kahfi ayat 109 yang artinya “Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku. Sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku. Meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu pula”. Karena lautan itu terbatas sedangkan ilmu dan hikmah Allah tidak terbatas. Sebagai ,mana firman Allah:

وَلَوْ أَنَّمَا فِى ٱلْأَرْضِ مِن شَجَرَةٍ أَقْلَٰمٌ وَٱلْبَحْرُ يَمُدُّهُۥ مِنۢ بَعْدِهِۦ
سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمَٰتُ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾

> “Dan seandainya pohon-pohon di bumi ini menjadi pena dan lautan (lagi) setelah keringnya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa, mahabijaksana”.[11] (Luqman/ 31: 27)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Dalam hal ini, penulis akan membahas adalah sastra anak, yang masuk sebagai penulisan non ilmiah, yaitu puisi, dimana kekuatan perasaan sebagai dasar imajinasi menjadi lebih dominan.

[11] Kementerian Agama, *Alqur’an dan Tafsirnya*…, hlm. 32

2. Fungsi dan Tujuan Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung[12]. Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran melalui sebuah tulisan tanpa saling bertatap muka. Dalam dunia pendidikan menulis mempunyai fungsi sebagai alat bantu dalam berfikir bagi para pelajar. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran seseorang. Tidak jarang akan menemui apa yang sebenarnya dipikirkan dan dirasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang factual.

Selain mempunyai fungsi, menulis juga mempunyai tujuan. Secara umum, tujuan menulis dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Memberitahukan atau menjelaskan

Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau menjelaskan sesuatu disebut dengan karangan eksposisi. Karangan eks posisi adalah karangan yang berusaha menjelaskan sesuatu kepada pembaca dengan menunjukkan berbagai bukti konkret dengan tujuan menambah pengetahuan pembaca.

---

[12] Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*…, hlm. 22

b. Meyakinkan atau mendesak

Tujuan tulisan ini adalah meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mengikuti pendapat penulis.

c. Menceritakan sesuatu

Tulisan yang bertujuan untuk menceritakan sesuatu kejadian kepada pembaca disebut karangan narasi.

d. Mempengaruhi pembaca

Bertujuan mempengaruhi atau membujuk pembaca agar mengikuti kehendak penulis dengan menampilkan bukti-bukti.

e. Menggambarkan sesuatu

Penulis karangan deskripsi ingin agar pembaca seolah-olah ikut merasa, melihat, meraba, dan menikmati objek yang dilukiskan penulis.[13]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis dapat menggali kemampuan dalam mengungkapkan gagasan, pikiran dan pendapat serta ide yang diserap dari lingkungan sekitar. Sedangkan tujuan menulis untuk mengutarakan atau mengekspresikan perasaan, gagasan, dan ide ke dalam bentuk bahasa tulis.

[13] Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut*…, hlm. 5.

B. Materi Pokok Puisi Anak

1. Pengertian Puisi

Puisi berasal dari bahasa Yunani "*poesis*" yang berarti penciptaan. Dalam bahasa inggris puisi disebut poetry yang berarti puisi, poet berarti penyair, poem berarti syair, sajak.[14] Puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Unsur-unsur puisi terbagi menjadi dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin.[15]

Menurut salah satu sastrawan yaitu William Wordsworth puisi adalah peluapan yang spontan dari perasaan-perasaan yang penuh daya, memperoleh rasanya dari emosi, atau rasa yang dikumpulkan kembali dalam kedamaian. Penyair adalah orang yang menciptakan pengalaman atau pencipta pengalaman. Oleh karena itu puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif manusia.[16]

Berbeda dengan pendapat Lascelles Abercramble bahwa puisi adalah ekspresi dari pengalaman imajinatif, yang hanya bernilai serta berlaku dalam ucapan atau pernyataan yang bersifat

---

[14] Kinayati Djojosuroto, *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*, (Bandung: Nuansa, 2005), hlm.10.

[15] Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta: Nobel Edumedia,2008), hlm. 32-39

[16]Kinayati Djojosuroto, *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran…*, hlm.10

kemasyarakatan yang diutarakan dengan bahasa, yang mempergunakan setiap rencana yang matang dan bermanfaat.[17]

Dari beberapa pengertian puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan rangkaian kata yang indah hasil kreativitas seseorang berdasarkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual yang mampu membangkitkan perasaan dan panca indera yang kemudian disusun secara berirama dengan teknik tertentu sehingga memberi kesan keindahan kepada pembaca.

Dalam penelitian ini akan menjelaskan puisi anak. Puisi anak pada hakikatnya adalah sama dengan puisi biasa, yang membedakan adalah bahasa atau pilihan kata yang digunakan lebih sederhana, tidak mengandung makna kias yang tinggi. Puisi anak disampaikan dalam bahasa sederhana dan pada umumnya belum menggunakan bahasa kias.[18]

2. Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur puisi terbagi menjadi dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin.

---

[17] Kinayati Djojosuroto, *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*…, hlm. 11

[18] Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 34

a. Unsur fisik meliputi hal-hal berikut:

1) Diksi

Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya.

2) Pengimajian

Pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair.

3) Kata konkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa yang dilukiskan oleh penyair.

4) Bahasa figurative (Majas)

Majas adalah bahasa yang digunakan oleh penyair yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain.

5) Rima

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah.

6) Tata wajah

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa, dan drama. Larik-larik puisi tidak terbentuk paragraph, tetapi bait.

b. Unsur Batin

1) Tema

Tema puisi merupakan gagasan utama penyair dalam puisinya.

2) Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Ekspresi dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kekasih.

3) Nada dan suasana

Dalam menulis puisi, penyair sikap tertentu terhadap pembaca, antara lain menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersifat lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca.[19]

Berdasarkan penjelasan diatas dalam penelitian ini tidak semua struktur puisi dibahas. Pembahasan struktur puisi ini disesuaikan dengan karakteristik puisi anak, yang kenyataannya bersifat sederhana. Adapun unsur yang kuat terdapat dalam puisi anak adalah sebagai berikut:

[19] Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia*…, hlm. 32-39

a. Diksi

Kata dalam puisi mempunyai arti yang penting karena dengan kata yang relative singkat, puisi harus dapat menyampaikan pengalaman yang banyak. Jadi diksi dalam puisi dipilih dalam rangka untuk menyampaikan aspek-aspek keindahan yang dapat membangkitkan imajinasi pembaca.

b. Bunyi

Puisi anak biasanya berkaitan dengan bunyi, efek bunyi dalam puisi menimbulkan dua kesan: (1) kesan merdu yang disebut *efoni,* yaitu kombinasi bunyi dalam puisi yang indah; (2) kesan bunyi yang tidak merdu yang disebut *kakafoni*, yaitu kombinasi bunyi dalam puisi yang bernada parau dan sedih.

c. Tema

Tema dalam puisi ini berhubungan dengan makna pengalaman hidup, yaitu pengalaman yang terjadi saat penyair menuliskan puisi. Dalam kehidupan anak, pengalaman hidup yang menggerakkan untuk menulis puisi berkaitan dengan kesedihan, kegembiraan, keterpukauan, dan keprihatinan.

d. Amanat

Amanat adalah hal yang mendorong penyair (anak) untuk menciptakan puisi. Amanat dalam puisi anak ini berkaitan

dengan pesan-pesan, yang berupa nilai-nilai moral yang terdapat dalam puisi.[20]

Contoh puisi anak:

Contoh puisi anak:

Anak Jalanan

Anak jalanan…
Betapa malang nasibmu
Engkau hidup di jalanan
Engkau menghidupi dirimu
Anak jalanan…
Engkau tetap tersenyum
Walau tak ada yang membantumu
Anak jalanan…
Engkau tidak bisa sekolah
Seperti anak lainnya.
Anak jalanan…
Aku ingin sekali
Berteman denganmu

Dalam puisi "Anak Jalanan" merujuk pada anak jalanan sebagai objek yang akan dipuisikan, yaitu anak-anak yang hidup kesehariannya ada di jalanan, dengan aktivitasnya sebagai pengamen, pengemis, dan penyemir sepatu demi untuk bertahan hidup. Jadi secara keseluruhan, tema sebagai makna dasar dari puisi tersebut adalah keprihatinan atau kesedihan, yaitu kesedihan terhadap kehidupan malang anak-anak jalanan. Sedangkan amanat

[20] Heru kurniawan, *Sastra Anak; dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, Hingga Penulisan Kreatif…,* hlm 94-95

yang ingin disampaikan adalah membantu mengeluarkan anak jalanan dari kehidupan yang malang.

Dari penjelasan puisi di atas dapat di simpulkan bahwa puisi anak adalah curahan perasaan yang disampaikan dengan bahasa, yang konkretnya berwujud kata-kata. Struktur puisi anak disesuaikan dengan kemampuan anak yang kenyataannya bersifat sederhana dan mudah dipahami.

C. Metode Pembelajaran *Quantum Teaching* dan Media Gambar

1. Metode Pembelajaran *Quantum Teaching*

a. Pengertian *Quantum Teaching*

Quantum Teaching menurut pendapat Bobbi Deporter adalah sebagai berikut: "*Quantum Teaching* adalah sebagai interaksi yang ada dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Pembelajaran yang menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses kegiatan belajar dengan cara sengaja menggunakan musik, menyusun *bahan* pengajaran yang sesuai pengajaran yang efektif dan banyak mengaktifkan siswa.[21]

Metode *Quantum Teaching* menciptakan pembelajaran yang efektif, meriah, dan menyenangkan

[21] Mark Reardon, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2010) hlm. 34

dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di kelas.[22]

b. Asas *Quantum Teaching*

Bersandar pada suatu konsep, yaitu " bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa, sebagai bagian dari pembelajaran. Hal ini akan mengantarkan akan member peluang atau izin pada guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan kegiatan siswa dalam proses belajar dan mengajar.[23]

Jadi belajar akan berhasil apabila dengan cara mengaitkan yang diajarkan dengan suatu peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dai kehidupan rumah. Belajar akan berhasil jika guru dapat memahami keadaan siswa-siswanya , sehingga semua materi, pesan yang disampaikan akan tertanam di hati siswa tersebut. Akhirnya dengan pengertian yang lebih luas dan penugasan lebih mendalam, siswa dapat mengambil apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru.

---

22 Erna Yuniasih, Tri Saptuti, dkk, *Penerapan Model Quantum Teaching Dalam Peningkatan Keterampilan Poses IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Kedawunng,* Jurnal yang dipublikasikan (Kebumen: FKIP, 2013), hlm.2

23 Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 161.

c. Prinsip- prinsip *Quantum Teaching*

Quantum Teaching memiliki lima prinsip, yaitu sebagai berikut:

1) Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda semuanya mengirim pesan tentang belajar.

2) Segalanya bertujuan

Semua yang terjadi dalam penggubahan anda mempunyai tujuan semuanya

3) Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar yang paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

4) Akui setiap usaha

Belajar mengandung resiko, belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

5) Jika dipelajari, maka layak dirayakan

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.[24]

d. Karakteristik Metode *Quantum Teaching*

Sebenarnya banyak sekali ciri khas (Karakteristik)yang terkandung di dalam *Quantum Teaching*, akan tetapi setidaknya ada empat ciri yang cukup menonjol pembelajaran *Quantum Teaching* di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Adanya unsur demokrasi dalam pengajaran. Hal ini terlihat sekali bahwa dalam penerapan *Quantum Teaching* terdapat unsur kesempatan ayang luas kepada seluruh para siswa untuk terlibat aktif dan partisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran. Tidak ada diskriminatif dan membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Tentu ini sangat membantu sekali dalam pembelajaran bagi siswa karena mereka mempunyai peluang dan waktu yang sama dalam proses pengajaran. Sebagai akibat dari ciri yang pertama, maka memungkinkan tergali dan terekspresikannya

[24] Mark Reardon, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*,)…, hlm, 36.

seluruh potensi dan bakat yang terdapat pada diri anak.

2) Adanya kepuasan dari anak. Karena di dalam proses ini anak mampu mencurahkan dan mempelajari apapun sesuai dengan keinginan dan mereka tidak merasa ada unsur paksaan sehingga akan semakin menambah kepuasan siswa dalam pengajaran dan menambah semangat.
3) Adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan. Hal ini terlihat dari adanya pengulangan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai anak, sehingga jika seandainya ada materi yang begitu paham, maka dengan sendirinya anak akan paham karena materi yang diberikan memungkinkan untuk diulang agar kesemuanya mampu untuk diserap.
4) Adanya unsur kemampuan pada seorang guru dalam merumuskan temuan yang dihasilkan anak, dalam bentuk konsep, teori, model dan sebagainya. Ini sangat penting karena guru dan siswa akan mampu terjalin ikatan emosional yang begitu kuat antara keduanya. Dengan demikian maka akan menjadikan

belajar semakin menggembirakan dalam menjalankan.[25]

e. Kerangka Belajar *Quantum Teaching*

Dalam pelaksanaan komponen rancangan pembelajaran *Quantum Teaching*, dikenal dengan singkatan "TANDUR" yang merupakan kepanjangan dari: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

1) Tumbuhkan

Tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran pendidik harus berusaha menumbuhkan atau mengembangkan minat, siswa untuk belajar. Dengan tumbuhnya minat, siswa akan sadar akan manfaatnya kegiatan pembelajaran untuk dirinya atau untuk kehidupannya.

2) Alami

Alami maksudnya bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Demikian pula pengalaman-pengalaman siswa sebelumnya akan bermakna bagi guru dalam mengajarkan konsep-konsep yang berkaitan.

[25]Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (Jogjakarta: Diva Press,2012), hlm. 41- 43

3) Namai

Namai mempunyai arti penamaan yaitu saatnya untuk mengajarkan konsep, ketrampilan, berpikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk member identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.

4) Demonstrasi

Demonstrasi berarti bahwa member peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain atau kedalam kehidupan mereka

5) Ulangi

Ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa ingin mengetahui terhadap kemampuan siswa.

6) Rayakan

Rayakan mengandung arti sebagai pemberian penghormatan atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan memberi umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya.[26]

---

[26] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer…*, hlm. 128-133.

f. Kelebihan *Quantum Teaching*

Quantum Teaching mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, menyampaikan isi, dan memudahkan proses pembelajaran.[27] Pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki empat kelebihan yaitu sebagai berikut:

1) Suasana yang diciptakan kondusif dan interaktif
2) Memberikan kebebasan belajar siswa
3) Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan tinggi
4) *Quantum Teaching* membiasakan belajar nyaman, menyenangkan, dan bermakna.

Selain *Quantum Teaching* mempunyai kelebihan, *Quantum Teaching* juga mempunyai kekurangan, yaitu

a) Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung
b) Memerlukan fasilitas yang memadai
c) Memerlukan waktu yang lama.[28]

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode *Quantum Teaching* dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pokok menulis puisi Anak.

---

[27] Miftahul A'la , *Quantum Teaching…*, hlm. 60.

[28] Nesya Wulan Setyaningsih, *Implementasi Metode Quantum Teaching dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VA SDN Wates Semarang*, Skripsi (Semarang : UNES, 2014), hlm. 21

Penyikapan yang tepat dari kelemahan *Quantum Teaching* akan memaksimalkan peningkatan kualitas yang diinginkan.

g. Langkah Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Menulis Puisi Anak

1) Suasana kelas: guru menyampaikan materi tentang puisi. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan tingkat pendidikan siswa sehingga mudah dipahami.
2) Lingkungan kelas: guru menata kelas sesuai yang dinginkan, menyiapkan musik serta yang semua yang mendukung pembelajaran.
3) Guru memerintahkan kepada siswa untuk mendengarkan sebuah lagu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.
4) Kemudian guru memerintahkan siswa untuk memilih kata kunci menjadi kerangka puisi
5) Dan dilanjutkan siswa mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah puisi
6) Salah satu siswa mempresentasikan hasil karyanya.
7) Siswa yang lain memberi komentar.
8) Guru memberi apresiasi hasil karya siswa
9) Kesimpulan
10) Evaluasi

2. Media Gambar

a. Pengertian media

Media adalah kata jamak dari medium yang berasal dari kata latin memiliki arti perantara. Secara definisi media adalah suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi.[29] Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada pendidik.[30]

Tidak hanya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar namun media pengajaran juga mempunyai peran yang tidak kalah penting. Azhar Arsyad menjelaskan bahwa media pengajaran sangat penting karena:

تُجَلبُ السرُور للتَلاَميد وتُجددُ نشاطهم وَتُحَببُ الَيهمُ المَد رَسَة انها تُسَاعدُ علي تثبيتُ الحَقَا ئقَ في ادهاَنُ التَلاَميد انها تَحيي الدَرسَ بمَا يَتَطَلَبُهُ استَخدامها منَ الحَرَكَة والعَمَل

Maksud dari pernyataan diatas adalah media pengajaran dapat membangkitkan rasa senang dan gembira para siswa dan memperbaharui semangat mereka. Rasa suka hati mereka untuk ke sekolah akan timbul, dapat memantapkan pengetahuan pada benak para siswa, menghidupkan pelajaran karena

[29] Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Tim Gaung Persada Pers, 2009), hlm. 148

[30] Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Y Rama Widya, 2013), hlm. 50

pemakaian media pengajaran membutuhkan gerak dan karya.[31]

Pendapat diatas sesuai dengan hadis nabi yang menjelaskan bahwa:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلاَ تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُواوَلاَتُنَفِّرُوا (اخرجه البخاري في كتاب العلم)

Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW ”mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari”. (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju’fi)[32]

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.[33]

Berdasarkan jenis dan karakteristiknya, media pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu:

---

[31] Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 76

[32] Ahmadi Toha, *Terjemah Sahih Bukhori*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hlm. 89

[33] Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 13

1) Media grafis (Simbol-simbol komunikasi visual)
   a) Gambar/ foto
   b) Sketsa
   c) Diagram
   d) Bagan/ chart
   e) Grafik
   f) Kartun
   g) Poster
   h) Peta
   i) Papan flanel
   j) Papan buletin
2) Media Audio (dikaitkan dengan indera pendengar)
   a) Radio
   b) Alat perekam pita magnetic
3) Multimedia (di bantu proyektor LCD), misalnya program komputer multimedia[34]

Dalam pemilihan media pembelajaran guru harus memperhatikan kriteria-kriteria yang menjadi fokus yaitu

a. Karakter siswa
b. Tujuan pembelajaran
c. Sifat bahan ajar
d. Pengadaan media
e. Sifat pemanfaatan media[35]

---

[34] Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, hlm. 52.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat bantu pembawa pesan (Informasi) yang digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Dan penulis menggunakan media gambar keindahan alam sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa dalam membuat puisi anak.

Media gambar merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang di mana-mana. Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indra penglihatan.[36]

Andrew Wright dalam bukunya yang berjudul *Pictures For Language Learning* mengatakan bahwa "*Pictures are not just an aspect or method but through their representation of places, objects, and people they are an essential part of the overall experiences*."[37] Artinya, gambar adalah tidak hanya sebuah aspek atau metode akan tetapi melalui gambaran dari berbagai tempat, objek-objek, dan orang-orang mereka (gambar)

---

[35] Indah Komsiayah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 87.

[36] Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran Manual dan digital Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 22

[37] Andrew Wright, *Pictures for Language Learning*, (New York: Cambridge University Press, 1989), hlm. 2

adalah bagian yang sangat diperlukan dari seluruh pengalaman yang pernah kita lalui. Dengan gambar anak bisa mengingat kembali apa yang sudah pernah anak-anak alami dalam kehidupan mereka, dengan gambar pula anak-anak bisa lebih mudah untuk mengekspresikan segala sesuatu yang ingin mereka tulis. Jadi dapat disimpulkan media gambar bertujuan untuk menarik perhatian anak agar anak semangat dalam belajar dan memperjelas materi yang disampaikan oleh guru.

Contoh gambar yang digunakan yaitu :

b. Manfaat media

Manfaat media gambar secara umum yaitu:

1) Menyeragamkan penyampaian materi
2) Pembelajaran lebih jelas dan menarik
3) Proses pembelajaran lebih interaksi
4) Efisiensi waktu dan tenaga
5) Meningkatkan kualitas hasil belajar
6) Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja

7) Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar
8) Meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif .[38]

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam kegiatan penelitian ini penulis telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan atau relevansi materi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan agar arah atau fokus penelitian ini tidak terjadi pengulangan dari penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti. Selain itu kegiatan penelusuran sumber berguna untuk membangun kerangka teoritik yang mendasari kerangka berfikir peneliti kaitannya dengan proses dan penulisan laporan hasil penelitian ini. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa sumber sebagai rujukan perbandingan:

Skripsi yang disusun Miratul Zaqiyah (NIM: 093911328), mahasiswi didik IAIN WALISONGO jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2011 yang berjudul "Meningkatkan Prestasi belajar Melalui Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Materi Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan Bidang Study IPA Kelas IV MI

[38] Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)…*, hlm. 51

Raudlatul Atfal Nongkosawit Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dalam materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan bidang studi IPA Kelas IV MI Raudlatul Atfal Nongkosawit Kecamatan Gunung pati Kota Semarang. Kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dilakukan dengan mengajak siswa untuk bernyanyi, bermain, dan menari sebagai selingan dalam menyampaikan pelajaran. Secara keseluruhan dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 19,35%.[39]

Skripsi yang disusun Aris Jatmiko (NIM: 073111374), mahasiswa didik IAIN WALISONGO jurusan pendidikan agama Islam yang berjudul "Metode *Quantum Teaching* sebagai alternatif pembelajaran pada pendidikan agama Islam di MTS Ma'arif NU 07 Salakambang kecamatan Kaligondong kabupaten Purbalingga".

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih mendalam tentang metode *Quantum Teaching*. Ingin mengetahui pelaksanaan metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran

---

[39]Miratul Zaqiyah, "*Meningkatkan Prestasi belajar Melalui Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Materi Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan Bidang Study IPA Kelas IV MI Raudlatul Atfal Nongkosawit,"* skripsi (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011).

pendidikan agama Islam di MTS Ma'arif NU 07 Salakambang Kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga. Dan ingin mengetahui konsep metode *Quantum Teaching* sebagai alternatif pembelajaran pendidikan agama Islam di MTS Ma'arif NU 07 Salakambang Kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga.

Metode *Quantum Teaching* sebagai alternatif pembelajaran pendidikan agama Islam dalam skripsi ini merupakan upaya untuk mengkaji kerangka metodologi pembelajaran yang terdapat pada pendidikan agama Islam dalam dataran teori. yakni mengacu pada konsep-konsep dan teori dengan menyinkronkan pembelajaran yang digunakan dalam prosesnya. Kemudian metode yang terdapat dalam *Quantum Teaching* ini sebagai alternatif pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menguraikan konsep, kerangka, dan gagasan yang ada dalam *Quantum Teaching*.[40]

Skripsi yang disusun oleh Joni Maryanto (NIM:14014098) mahasiswa UNES jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Anak Melalui Model *Picture and Picture* Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Gunung Pati 01 Semarang".

Skripsi ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar, aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia

---

[40]Aris Jatmiko, "*Metode Quantum Teaching sebagai alternatif pembelajaran pada pendidikan agama Islam di MTs Ma'arif NU 07 Salakambang kecamatan Kaligondong kabupaten Purbalingga,"* skripsi (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011)

melalui model *Picture and Picture*. Siklus I 59, Siklus II 66 dan siklus III 74. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada setiap siklus adalah siklus I 52%, siklus II 78% dan siklus III 86%.

Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 2,3 dengan kriteria baik, siklus II 2,8 dengan kriteria baik dan siklus III 3,3 dengan kriteria sangat baik. Rata-rata skor aktivitas guru pada siklus I 35 dengan kriteria baik, siklus II 40 dengan kriteria sangat baik dan siklus III 50 dengan kriteria sangat baik. Sehingga model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis puisi siswa.[41]

Persamaan penelitian yang pertama dan kedua di atas dengan penelitian penulis terletak pada *Quantum Teaching* sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan mengetahui hasil menulis puisi. Sedangkan persamaan penelitian yang ketiga dengan peneliti terletak pada materi yaitu menulis puisi Anak.

Perbedaan penelitian yang pertama dan kedua yang dijelaskan di atas dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini memfokuskan pada mata pelajarannya. Yaitu metode *Quantum Teaching* sebagai metode yang digunakan untuk meningkatkan

---

[41] Joni Maryanto, *Peningkatan Ketrampilan Menulis Puisi Anak Melalui Model Picture and Picture Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Gunung Pati 01 Semarang*, Skripsi (Semarang: UNES, 2013)

hasil menulis puisi anak pada pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian yang ketiga dengan peneliti yaitu penggunaan model pembelajaran dalam hasil keterampilan menulis puisi.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban tentatif terhadap masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan yang ada dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan.[42] Berdasarkan rumusan di atas hipotesis merupakan dugaan atau prediksi yang harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh metode *Quantum Teaching* dan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi anak pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati.

[42] Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 72.